



## RINGKASAN

MELDA LAUWENTA. Audit atas Persediaan pada PT XXX oleh KAP Hendrik dan Rekan (*Audit of Inventory at PT XXX by KAP Hendrik and Partner*). Dibimbing oleh WONNY AHMAD RIDWAN.

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang optimal demi mempertahankan kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, memajukan serta mengembangkan usaha tersebut ke tingkat yang lebih baik lagi. Dalam memenuhi tujuannya tersebut, hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan tentu menjadi suatu pertimbangan, salah satunya persediaan.

PT XXX merupakan perusahaan manufaktur yang berlokasi di Jakarta, dengan kegiatan usaha berupa pembuatan makanan vegetarian. Penyajian persediaan pada neraca PT XXX mengalami peningkatan sebesar Rp577.330.426,00 yaitu pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp9.625.018.630,00 dan pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp10.202.349.056,00. Melihat fluktuasi nilai persediaan pada PT XXX, maka audit atas persediaan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pengendalian internal yang terdapat pada PT XXX telah berjalan dengan baik dan bagaimana proses audit yang dilakukan atas akun persediaan.

KAP Hendrik dan Rekan sebagai kantor akuntan publik melakukan prosedur audit atas persediaan untuk mendapatkan bukti audit melalui beberapa tahapan pelaksanaan audit yang diterapkan sesuai dengan ISA (*International Standard Audit*) yaitu audit berbasis risiko. Dalam ISA, prosedur audit terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap penilaian risiko (*risk assessment*), tahap pelaksanaan audit atau menanggapi risiko (*risk response*), dan tahap pelaporan (*reporting*).

Tujuan dalam penyusunan laporan akhir ini adalah menguraikan proses siklus persediaan pada PT XXX, menguraikan tahap penilaian risiko, menguraikan tahap pelaksanaan audit atau menanggapi risiko, dan menguraikan tahap pelaporan (*reporting*) audit oleh KAP Hendrik dan Rekan pada PT XXX. Dalam pengumpulan data penulis melakukan beberapa metode seperti, observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur siklus persediaan pada PT XXX memiliki bagian pembelian hingga bagian akuntansi yang telah bertanggungjawab sesuai dengan tupoksi. Tahapan audit yang dilakukan oleh KAP Hendrik dan Rekan, dimulai dengan penilaian risiko dengan melihat latar belakang klien dan melakukan kesepakatan melalui surat perikatan audit serta melakukan perencanaan audit. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan audit atau menanggapi risiko, auditor memastikan prosedur audit berjalan sesuai dengan tujuan audit, melakukan pengujian pengendalian, dan pengujian substantif. Tahapan terakhir yang dilakukan oleh KAP Hendrik dan Rekan dalam penugasan audit yaitu pelaporan.

Kata Kunci : Audit, ISA, Persediaan, Risiko